

LEMBAGA TAHFIDZ AL-QURÁN DAN LIFE SKILL SANTRI: KAJIAN SOSIOLOGIS TENTANG ANTUSIASME MASYARAKAT BONE, SULAWESI SELATAN

Ruslan Sangaji^{1)*}

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Bone, Sulawesi Selatan - Indonesia

Corresponding Author: ruslansangaji@gmail.com

ABSTRACT

This paper will show three phenomenal social dimensions in Bone society in realizing life skills through the Al-Qur'an tahfidz institution: community enthusiasm shown through the infrastructural dimension, community enthusiasm through the structural extent, and community enthusiasm through the socio-cultural dimension. The approach used is the approach of sociology and phenomenology. They are using primary data collected through observation, interviews, and documentation. The study results show that the people of Bone have great enthusiasm for realizing the life skills of students who memorize the Al-Qur'an, as evidenced by the increasing infrastructure, structural support from the regional government of Bone Regency, and social support from the community. In the sociological context, the phenomenon of enthusiasm from the people of Bone, on the one hand, shows the existence of public trust and expectations for educational institutions based on the Al-Qur'an in realizing the life skills of the younger generation. On the other hand, it also shows that Al-Qur'an tahfidz educational institutions are expected to become agents of change in community development in South Sulawesi, especially in Bone, and can read the opportunities and challenges of society during the current era of globalization, which must get support from all levels of the organization.

Keywords: Al-Qur'an Tahfidz Institute; Life Skills; Enthusiasm; Bone Society

ABSTRAK

Tulisan ini akan menunjukkan tiga dimensi sosial yang fenomenal dalam masyarakat Bone dalam mewujudkan life skills melalui lembaga tahfidz Al-Qur'an, yaitu; antusiasme masyarakat yang ditunjukkan melalui dimensi infrastrukural, antusiasme masyarakat melalui dimensi struktural dan antusiasme masyarakat melalui dimensi sosial kultural. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi dan fenomenologi. Menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Bone memiliki semangat besar dalam mewujudkan kecakapan hidup santri penghafal Al-Qur'an yang dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah infrastrukural, dukungan struktural dari pemerintah daerah Kabupaten Bone, serta dukungan sosial masyarakat. Dalam konteks sosiologi, dengan adanya fenomena antusiasme masyarakat Bone, pada satu sisi menunjukkan adanya kepercayaan dan harapan masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang berbasis Al-Qur'an dalam mewujudkan kecakapan hidup generasi muda. Pada sisi lain juga menunjukkan bahwa lembaga pendidikan tahfidz Al-Qur'an diharapkan menjadi agent of change dalam pembangunan masyarakat di Sulawesi Selatan, khususnya di Bone dan mampu membaca peluang dan tantangan masyarakat di tengah arus era globalisasi yang harus mendapatkan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat.

Keywords: Lembaga Tahfidz Al-Qur'an; Kecakapan Hidup; Antusiasme; Masyarakat Bone

PENDAHULUAN

Di era society 5.0 ini, antusiasme masyarakat muslim merespon pendidikan tahfidz al-Qur'an terus meningkat seiring dengan bertambahnya infrastruktur yang menunjang keberadaannya. Selain di pulau Jawa, Sumatera, dan Kalimantan, pendidikan dan pengajaran tahfidz al-Qur'an juga berkembang pesat di Sulawesi, khususnya di Sulawesi Selatan. Pada dasarnya, fenomena ini hampir merata di wilayah Indonesia, mulai dari pelosok desa sampai perkotaan. Pendidikan tahfidz al-Qur'an semakin tumbuh dan berkembang pula seiring adanya dukungan pemerintah melalui programnya yang disebut satu desa satu penghafal (Rama, n.d; Agung Sasongko, 2021; Rachma, 2020). Meningkatnya semangat pendidikan tahfiz al-Qur'an mengakibatkan pula semakin bertambahnya masyarakat Indonesia cenderung menjadikan Pendidikan yang berbasis al-Qur'an ini sebagai modal dasar dalam mewujudkan kecakapan hidup (*life skills*) santri.

Data menunjukkan bahwa Indonesia ternyata negara peringkat pertama jumlah penghafalnya di dunia dengan jumlah 30 ribu penghafal al-Qur'an. Data ini membuktikan bahwa Indonesia telah mengalahkan Arab Saudi yang hanya memiliki 6 ribu penghafal al-Qur'an (Hasni, 2010). Antusiasme baru masyarakat semakin kelihatan di tengah masyarakat setelah banyaknya rumah tinggal dan ruko dialih fungsikan menjadi rumah tahfidz (Islam, 2021). Koran Kompas telah memberitakan bahwa kalangan orang tua saat ini memang cenderung menilai pendidikan tahfiz al-Qur'an sebagai modal dasar yang menjanjikan masa depan anak (Kompasiana.com, 2018), dan ini ada hubungannya dengan pentingnya mengarahkan anak santri memiliki *life skills*.

Secara teori, pendidikan yang mengarah pada terwujudnya kecakapan hidup (*life skills*) merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan anak agar memiliki keberanian dan kemauan menghadapi masalah kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya segala problema (Supriatna, 2007). Secara praktis, masyarakat tampaknya merespon pentingnya pendidikan kecakapan hidup itu diperoleh dari lembaga pendidikan yang mengajarkan tahfidz al-Qur'an. Membekali santri nilai-nilai pendidikan melalui Pendidikan yang berbasis al-Qur'an telah menjadi dambaan banyak orang tua terhadap anaknya.

Sejauh ini, kecenderungan tulisan mengenai pendidikan tahfidz al-Qur'an dapat dipetakan ke dalam tiga bentuk. Pertama, tulisan yang menyorot tentang metode dan teknik menghafal al-Qur'an di rumah tahfidz (Latifah et al., 2021; Manullang et al., 2021; Nuzula et al., 2021; Al Hafiz et al., 2016). Kedua, tulisan tentang rumah tahfidz sebagai lembaga tahfidz Al-Qur'an di

nusantara (Priatna et al., 2020; Sofyan, 2015; Setiawan & Rasyidi, 2020). Ketiga, tulisan tentang manajemen sebuah rumah tahfidz (Mughni et al., 2022; Rossidah et al., 2021; Amalia, 2022). Dari ketiga kecenderungan studi yang ada, dapat menegaskan kurangnya perhatian pada kajian tentang adanya antusiasme masyarakat merespon pendidikan tahfiz al-Qur'an sebagai modal dalam mewujudkan kecakapan hidup (*life skills*) santri di Sulawesi Selatan. Hal ini menunjukkan pula bahwa kedudukan sebagai Hafiz al-Qur'an selama ini belum diperhitungkan sebagai sumber daya manusia yang memiliki *life skill* yang menguntungkan masa depan.

Penelitian ini bertujuan melengkapi kekurangan dari studi sebelumnya sekaligus ingin mengetahui dan menganalisis fenomena dari bentuk antusiasme masyarakat Bugis Bone merespon pendidikan tahfidz al-Qur'an di Sulawesi Selatan dengan mengacu pada tiga dimensi yang fenomenal, yaitu; (1) antusiasme masyarakat yang ditunjukkan melalui dimensi infrastructural, (2) antusiasme masyarakat melalui dimensi struktural dan (3) antusiasme masyarakat melalui dimensi sosial cultural. Selanjutnya, tulisan ini juga bertujuan akan menjawab bagaimana antusiasme masyarakat merespon lembaga pendidikan tahfidz al-Qur'an sebagai wadah dalam mewujudkan *life skills* santri sebagai generasi muda.

Tulisan ini didasarkan pada argument: (a) pendidikan tahfidz al-Qur'an di Sulawesi Selatan akan terus mengalami peningkatan seiring dengan pembangunan infrastruktur berupa lembaga-lembaga tahfidz serta adanya dukungan pemerintah, (b) tingginya minat masyarakat Bugis terhadap pendidikan tahfidz al-Qur'an memiliki korelasi bahwa menjadi seorang hafidz al-Qur'an merupakan modal *skill* yang menjanjikan masa depan. (c) munculnya sejumlah infrastruktur dan dukungan pemerintah melalui programnya terhadap pendidikan tahfiz al-Qur'an menjadi faktor berpeluangnya pula terjadi kontestasi dalam lembaga tahfiz.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan sifatnya *field research* yang berlokasi di Bone Sulawesi Selatan. Bone merupakan salah satu kabupaten yang terluas wilayahnya dan merepresentasikan masyarakat Bugis di Indonesia dan memiliki lembaga pendidikan tahfidz al-Qur'an yang cukup banyak, baik yang berada di bawah koordinasi pesantren maupun yang merupakan lembaga tahfiz secara mandiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dan fenomenologi. Sebuah pendekatan yang menekankan pada arti sebuah peristiwa serta hubungannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu (Moleong, 2021). Peneliti mengumpulkan data dari individu yang telah mengalami fenomena dan mendeskripsikan apa yang mereka alami dan bagaimana mereka mengalaminya (Moustakas, 1994). Selain pendekatan di atas juga menggunakan pendekatan studi

kasus. Studi kasus merupakan kajian yang mempelajari kasus dalam sistem terbatas (Creswell et al., 2007).

Subyek penelitiannya terdiri dari masyarakat Bone kalangan orang tua santri, pengelola pesantren, dan santri yang merupakan orang yang dapat memberikan informasi mengenai data yang diinginkan. Obyek penelitian ini difokuskan pada fenomena bentuk semangat besar masyarakat Bone terhadap pendidikan tahfidz al-Qur'an dan informasi mengenai model Pendidikan tahfidz al-Qur'an yang mengarahkan pada terwujudnya kecakapan hidup santri. Fenomena antusiasme masyarakat Bugis akan dilihat dari tiga dimensi, yaitu; dimensi infrastructural, structural, dan sosial cultural. Dari segi dimensi infrastructural, antusiasme masyarakat terhadap pendidikan tahfidz al-Qur'an akan di lihat pada peningkatan jumlah wadah atau lembaga tahfidz al-Qur'an khususnya pada Kabupaten Bone. Dari segi dimensi structural, antusiasme masyarakat terhadap pendidikan tahfidz al-Qur'an akan dilihat sejauhmana pemerintah memberi dukungan kuat pada pendidikan tahfidz al-Qur'an. Dari segi dimensi sosial kultural, antusiasme masyarakat terhadap pendidikan tahfidz al-Qur'an akan dilihat bagaimana apresiasi masyarakat terhadap mereka yang memiliki *life skill* berupa tahfidz al-Qur'an.

Jenis dan Sumber Data. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen. Observasi digunakan untuk mengamati langsung perkembangan infrastruktur terkait dengan pendidikan tahfiz al-Qur'an. Wawancara digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari orang tua santri, pengelola Lembaga tahfidz, unsur pemerintah dan santri tahfidz. Selain data primer, penelitian ini juga membutuhkan data sekunder yang menjadi data penunjang.

Analisis Data. Data dianalisis mengikuti tahapan Huberman (Miles & Huberman, 1994) dan mengikuti proses analisis Creswell (Creswell et al., 2007), yakni tahapan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Data yang sudah diklasifikasi dianalisis dengan metode interpretasi dan content analysis.

LEMBAGA TAHFIDZ AL-QURÁN DAN *LIFE SKILL*

1. Lembaga Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an

Kecenderungan tulisan mengenai pendidikan tahfidz al-Qur'an dapat dipetakan ke dalam dua bentuk.

Pertama, tulisan yang menjelaskan strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an pada Lembaga Pendidikan misalnya tulisan Nurul Hidayah dengan judul, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Lembaga Pendidikan* (Hidayah, 2016). Tulisan ini menegaskan pentingnya strategi

yang tepat pada pembelajaran tahfidz bila tidak ingin menemukan kesulitan-kesulitan didalamnya. Di antara strategi yang ditawarkan adalah memenej waktu yang tepat, memilih tempat yang kondusif, dan menentukan materi yang akan dihafal secara berkala. Selanjutnya tulisan dari Bustanil Arifin dan Setiawati dengan judul, *Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an* (Arifin & Setiawati, 2021). Dalam tulisannya menegaskan bahwa tanpa strategi yang tepat, maka pembelajaran tahfiz al-Qur'an dapat menemukan kendala-kendala, karena strategi merupakan satu rangkaian kegiatan pembelajaran yang tidak dapat diabaikan. Baik yang ditulis oleh Nurul Hidayah maupun yang ditulis oleh Arifin dkk. sama-sama fokus kajiannya pada strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an tanpa ada kaitannya dengan upaya dalam mewujudkan kecakapan hidup (*life skills*). Dengan demikian hal yang akan ditulis sama sekali mengandung unsur kebaruan.

Kedua, tulisan yang mengangkat tentang metode-metode yang dapat dioperasionalkan untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an. Di antara tulisan itu adalah dari Cucu Susianti dengan judul *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini* (Susianti, 2017). Tulisan ini menyoroti tentang metode *talaqqi* merupakan metode yang efektif dapat meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an. Tulisan lain yang mengangkat tentang metode dalam menghafal al-Qur'an adalah dari tulisan Nurzannah dan Prili Estiawani yang berjudul *Implementasi Metode Tikrar pada Program Tahfuzul Qur'an* (Nurzannah & Estiawani, 2021). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode tiktar sebagai metode yang efektif ternyata belum diterapkan sesuai dengan yang direncanakan oleh seorang guru. Dari kedua tulisan itu juga menunjukkan ketidaksamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dan sama sekali tidak ada hubungannya dengan persoalan kecakapan hidup (*life skills*).

2. Life Skill

Kajian atau tulisan yang relevan dengan kecakapan hidup dapat dipetakan ke dalam tiga bentuk.

Pertama, tulisan yang menyoroti tentang kecakapan hidup dapat dilatih pada kaum remaja. Tulisan yang bersumber dari Fransiska Kaligis dengan judul, *Efektivitas Pelatihan Kecakapan Hidup Terhadap Citra Diri Remaja* (Kaligis et al., 2009). Hasil dari tulisan ini memaparkan bahwa pelatihan kecakapan hidup menghasilkan efek positif dan dapat meningkatkan kesehatan jiwa remaja dengan meningkatkan citra diri remaja. Selanjutnya, tulisan dari Juhji dan Moch. Syamsuri Rachman dengan judul, *Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Bagi Remaja Kurang Mampu* (Juhji & Rachman, 2015). Tulisan ini menyimpulkan bahwa Pendidikan life skill yang dilaksanakan bagi remaja kurang mampu dengan membidik aspek *personal skills*,

aspek *social skills*, dan aspek *vocasional skills* dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah. Kedua tulisan ini sama-sama membicarakan tentang kecakapan hidup, namun berbeda dari sisi Lembaga Pendidikan yang menjadi pelaksana kegiatannya. Penelitian yang akan dilakukan konsen pada Lembaga pendidikan tahfidz al-Qur'an.

Kedua, tulisan tentang Pendidikan kecakapan hidup dapat dilakukan melalui jenis-jenis pendidikan. Di antara tulisan itu adalah dari Budi Abdulrahman yang berjudul, *Pengembangan Kecakapan Hidup di Usia Remaja Melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga Sekolah* (Abdulrahman, 2021). Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh, unsur-unsur dan komponen *life skills* yang terdapat dalam pendidikan jasmani dan olahraga sekolah. Selanjutnya tulisan dari Ayu Nur Shauwmi yang berjudul *Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill) dalam Pembelajaran Sains di SD/MI* (Shawmi, 2015). Tulisan ini menyampaikan bahwa Pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran IPA di SD/MI sangat ditentukan oleh kecakapan hidup apa yang akan dikembangkan melalui pembelajaran. Intinya bahwa dalam pembelajaran ini lebih menekankan kecakapan generik dibandingkan dengan kecakapan akademik dan kecakapan vocational. Kecakapan generic yang dimaksudkan adalah kecakapan personal dan kecakapan sosial. Kedua tulisan tersebut tampaknya tidak memiliki unsur kesamaan dalam kaitannya dengan kecakapan hidup yang dikaji. Penelitian yang akan dilakukan lebih kepada kecakapan hidup yang berdasarkan Pendidikan melalui tahfidz al-Qur'an.

Ketiga, tulisan yang menyoroti tentang peran literasi sebagai kecakapan hidup abad 21. Tulisan tentang hal ini dapat dilihat dari tulisan Deti Nudiati yang berjudul *Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Mahasiswa* (Nudiati & Sudiapermana, 2020). Dalam tulisan ini dipaparkan mengenai pentingnya literasi bagi mahasiswa saat ini baik literasi digital, literasi baca tulis, literasi sains, dan literasi kebudayaan serta kewarganegaraan. Semuanya itu merupakan bagian dari cara yang dapat ditempuh meraih kecakapan hidup. Tulisan ini sama sekali tidak memiliki tujuan yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan, karena tidak menyentuh persoalan kecakapan hidup dalam Pendidikan tahfidz al-Qur'an.

HASIL DAN DISKUSI

1. Antusiasme Masyarakat Terhadap Lembaga Tahfidz Dalam Dimensi Infrastruktural

Antusiasme dapat dimaknai dengan "keinginan yang kuat", (Viegas & Alikhani, 2021) serta merupakan kategori emosi yang mencakup adanya suatu harapan, kebanggaan dan kegembiraan (Brader and Marcus, 2013). Cowen dan Keltner menyebutnya sebagai emosi positif (Pierce, 2021). Antusiasme memberikan stimulus bagi seseorang untuk sampai kepada harapan dan keinginannya. Sebagai suatu energi yang muncul dalam diri seseorang, antusiasme juga dapat

muncul karena faktor dari luar. Bahkan, dapat menular dengan cepat kepada orang lain, oleh karena itu, ia mudah ditransmisikan (Samuel, 2015).

Antusias masyarakat Bugis Bone yang tampak pada dimensi infrastructural dapat ditunjukkan melalui table berikut:

Table 1.

No.	Lembaga Tahfiz	Bentuk	Keterangan
1.	al-Mubarak di Jampalenna Kecamatan Sibulue	Pondok Pesantren	Terdaftar
2.	Hidayatullah di Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur	Pondok Pesantren	Terdaftar
3.	Bina Insan Islami di Desa Galung Kecamatan Ulaweng	Pondok Pesantren	Terdaftar
4.	al-Junaidiyyah Biru, Kecamatan Tanete Riattang	Pondok Pesantren	Terdaftar
5.	Darul Abrar di Desa Balle, Kecamatan Kahu	Pondok Pesantren	Terdaftar
6.	Al-Ikhlas Ujung Kecamatan Dua Boccoe	Pondok Pesantren	Terdaftar
7.	Darul Huffadh Tuju-tuju Kecamatan Kajuara	Pondok Pesantren	Terdaftar
8.	Al-Amir fil Jannah di Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur	Pondok Pesantren	Terdaftar
9.	Putri al-Manawwarah Desa Panyili	Pondok Pesantren	Terdaftar
10.	Nurul Istiqamah di Kampung Baru Bilae.	Pondok Pesantren	Terdaftar
11.	Al-Kahfiah Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe	Pondok Pesantren	Terdaftar
12.	Darul Abrar di Desa Balle, Kecamatan Kahu	Pondok Pesantren	Terdaftar
13.	Pembangunan Yapit, Kecamatan Amali	Pondok Pesantren	Terdaftar
14.	Darut Taqwa Seppange Bengo	Pondok Pesantren	Terdaftar
15.	Nurul Aeyn As'adiyyah Baku, Kecamatan Tellu Siattinge	Pondok Pesantren	Terdaftar
16.	Daarul Qur'an Pajalele Kecamatan Tellu Siattinge	Pondok Pesantren	Terdaftar
17.	Tahfiz al-Qur'an Baytul Mukarromah Bulu Tempe Kecamatan Tanete Riattang Barat	Pondok Pesantren	Terdaftar
18.	Darussalam di Watampone Kecamatan Tanete Riattang.	Pondok Pesantren	Terdaftar
19.	RTQ Nurul Yaqin, di Jl. Andi	Rumah Tahfiz	Terdaftar

	Pangeran, Awangpon, Kec. Tanete Riattang		
20	RTQ Ummul Qurra, di Jl. Bali Kelurahan Jeppe'e	Rumah Tahfiz	Terdaftar
21	RTQ Macege, di Jl. Durian Kelurahan Jeppe'e	Rumah Tahfiz	Terdaftar
22	RTQ Syafa'atul Qur'an di Cabalu Desa Mattirowalie.	Rumah Tahfiz	Terdaftar
23	RTQ Nurul Amilin di Lona Rilau Kelurahan Toro	Rumah Tahfiz	Terdaftar
24	RTQ Assurur di Jl. Sungai Opo Kelurahan Pompanua	Rumah Tahfiz	Terdaftar
25	RTQ Bayt al-Junaidiyah di Desa Uloe	Rumah Tahfiz	Terdaftar
26	RTQ Darul Jannah di Dusun Palakka desa Walimpong	Rumah Tahfiz	Terdaftar
27	RTQ Al-Hujrah di Majang	Rumah Tahfiz	Terdaftar
28	RTQ Nurun Al-Yunus di Majang	Rumah Tahfiz	Terdaftar
29	RTQ Yapic Al-Mukrimin di Lippujange Desa Samaenre	Rumah Tahfiz	Terdaftar
30	RTQ Muhammad Ariendra di Taccipi Desa Pallawa Rukka	Rumah Tahfiz	Terdaftar
31	RTQ Nahdliyin di Jl. Veteran Desa Abbumpengeng	Rumah Tahfiz	Terdaftar

Terdapat 31 lembaga Tahfidz Alqur'an di Kabupaten Bone yang memproduksi penghafal Al-Qur'an, baik yang berada di bawah koordinasi pesantren, maupun yang terdaftar sebagai rumah tahfidz. Masyarakat menaruh harapan untuk terwujudnya kecakapan hidup bagi generasinya. Dalam konteks pendidikan, sikap antusiasme memiliki hubungan erat dengan produktifitas (*productivity*) dan kualitas (*quality*). Oleh karena itu, sumber utama antusiasme, dapat dilihat diantaranya karena suasana lingkungan yang positif, perasaan positif, adanya pengembangan keterampilan dan keahlian, serta kinerja yang baik (Wenström et al., 2018).

2. Antusiasme Masyarakat Pada Dimensi Struktural

Dalam dimensi struktural, antusiasme ini dapat ditunjukkan melalaui dukungan pemerintah Kabupaten Bone yang mencanangkan program satu desa satu penghafal Al-Qur'an. Program ini rupanya sudah dapat dilihat hasilnya ketika peringatan Hari Jadi Bone (HJB) yang mampu menghadirkan 693 penghafal Al-Qur'an melakukan sima'an secara serentak pada 10 mesjid dalam kota Bone yang dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2023 (Wasi, 2023).

Bupati Bone Andi Fahsar Mahdin Fadjalangi dalam keterangannya mengatakan bahwa dirinya sangat mengapresiasi kegiatan sima'an akbar dengan mengumpulkan para penghafal Al-Qur'an. Bahkan, ia menambahkan kalau kegiatan semacam itu, belum pernah ada di dunia. Di

samping itu, perhatian pemerintah Kabupaten Bone juga ditandai dengan melibatkan Jam'iyatu Qurra' Wal Huffaz (JQH) dalam kegiatan peringatan Hari Ulang Tahun RI yang ke-77 dalam kegiatan sima'an khataman 30 juz (Muhammad, 2022)

Pendidikan Tahfidz al-Qur'an merupakan pendidikan yang menawarkan program hafalan al-Qur'an sesuai dengan pengertian yang mengacu kepada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 91 tahun 2020 tentang petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan al-Qur'an yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 7 Januari 2020 dan berkaitan dengan kebijakan tentang keberadaan rumah tahfidz. (Agama, 2020).

Tahfidz atau menghafal al-Qur'an saat ini, tidak lagi menjadi program pendidikan milik pesantren saja. Pendidikan tahfidz al-Qur'an juga sudah menjadi program pendidikan keagamaan yang dapat ditemukan di sekolah- sekolah formal maupun nonformal. Keberadaan Sekolah Islam Terpadu saat ini merupakan contoh sekolah formal yang menghadirkan kurikulum menghafal al-Qur'an. Sekolah Islam terpadu ternyata sangat diminati masyarakat Indonesia dan mampu bersaing dengan sekolah nonterpadu.

Lembaga pendidikan Islam di Sulawesi Selatan selama ini telah banyak menawarkan kurikulum yang berorientasi pada pendidikan al-Qur'an misalnya lembaga pondok pesantren dan sekolah kemadrasahan.

3. Antusiasme Masyarakat Terhadap Lembaga Tahfidz Dalam Dimensi Sosial

Lembaga tahfiz seringkali mendapatkan tawaran dari masyarakat, baik dari masyarakat Bone sendiri maupun dari luar Bone dalam pemberdayaan Hafidz/ah. Tawarannya tampak bermacam-macam. Misalnya menjadi imam tarwih, pelaksana zikir, dan mewakili daerah atau kelompok tertentu untuk ikut berkompetisi di suatu event, semisal Musbaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Banyak masyarakat dari daerah kabupaten kota di provinsi Sulawesi Selatan datang mencari penghafal Al-Qur'an yang akan ditetapkan sebagai wakil daerahnya masing-masing, bahkan dari luar Sulawesi, seperti yang dituturkan oleh Imas (Ashroriyah, 2022). Kondisi ini secara tidak langsung membuka peluang dan menjadi alasan bagi pengelola tahfiz mencetak penghafal-penghafal al-Qur'an yang berkualitas dan kompetitif.

Winona salah seorang mahasiswa yang terbiasa ikut kompetisi menyampaikan: "Di antara kabupaten kota yang seringkali memesan hafiz/ah untuk diwakili daerahnya adalah Kabupaten Sinjai, Wajo, Palopo, dan Maros" (Winona, 2022).

Pernyataan ini diperkuat pula oleh Mardianty yang mengatakan:

“baru-baru ini peserta MTQ tingkat Provinsi Sulawesi Selatan yang dilaksanakan di Kabupaten Bone, untuk perlombaan tilawah saya melihat ada wakil dari Takalar saya ketahui kalau dia itu berasal dari Sumatera” (Mardianty, 2022)

Tersedianya banyak penghafal Al-Qur’an merupakan asset yang dapat dipersiapkan untuk melakukan kerja sama, yakni mendapatkan *partner/supplier* yang mampu memenuhi keinginan orang yang memesan hafiz, sekalipun selama ini belum ada standar atau patokan mutlak untuk biaya transaksi melepas para hafiz yang siap terjun pada setiap penyelenggaraan atau event tertentu.

4. *Life skills* Penghafal Al-Qur’an

Wujud kecakapan hidup yang diharapkan pada lembaga tahfidz Al-Qur’an di Kabupaten Bone dapat dilihat pada table berikut:

Tabel. 2

No	Pengetahuan Kecakapan Hidup	Keterangan
1	Public Speaking	Wawancara
2	Pelatihan Imam	Wawancara
3	Agribisnis	Wawancara
4	Agroindustri	Wawancara

Kecakapan hidup (*life skills*) merupakan hakikat dari kompetensi dan hasil dari sebuah Pendidikan. Maksudnya, kecakapan yang dimiliki oleh seseorang agar mampu menghadapi masalah hidup dan kehidupan secara wajar, proaktif, dan kreatif dalam mencari solusi sehingga mampu mengatasinya (Supriatna, 2007).

Kecakapan hidup dapat dibagi kedalam dua jenis, yaitu kecakapan hidup secara umum (*general life skills*) dan kecakapan hidup secara khusus (*specific life skills*). Kecakapan hidup secara umum terdiri dari kecakapan personal dan sosial. Sedangkan kecakapan hidup secara khusus terdiri dari kecakapan akademik dan vokasional. Nelson Jones memahami kecakapan hidup merupakan urutan pilihan yang dibuat seseorang dalam bidang keterampilan yang spesifik (Nelson-Jones, 2013). Dalam referensi lain, kecakapan hidup dimaknai sebagai adanya pengetahuan yang mendalam yang diperkirakan termasuk kebutuhan mendasar yang diperlukan oleh manusia untuk hidup secara mandiri (Supriatna, 2007). Pemerolehan kecakapan hidup dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan tahfidz al-Qur’an, seperti yang banyak dilakukan masyarakat Bone dengan menaruh harapan pada sejumlah pondok tahfidz dengan harapan dapat hidup mandiri.

Kemandirin sebagai penghafal Al-Qur'an menjadi salah satu tujuan dan bukti antusias masyarakat Bugis Bone dalam mewujudkan kecakapan hidup di tengah arus globalisasi. Banyak skill yang dapat diwujudkan melalui pembinaan dalam lembaga tahfidz Al-Qur'an. Kemampuan *public speaking* yang ditandai dengan Latihan ceramah dan khutbah merupakan modal besar untuk berdaya guna di tengah masyarakat. Tak terkecuali dengan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan agrobisnis dan lainnya.

KESIMPULAN

Ternyata masyarakat Bugis Bone tampak memiliki semangat besar dalam mewujudkan kecakapan hidup santri penghafal Al-Qur'an yang dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah infrastruktur, dukungan structural dari pemerintah daerah Kabupaten Bone, serta dukungan sosial masyarakat Bone dan sekitarnya. Dalam konteks sosial, dengan adanya fenomena antusiasme masyarakat Bone, pada satu sisi menunjukkan adanya kepercayaan dan harapan masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang berbasis Al-Qur'an dalam mewujudkan kecakapan hidup generasi muda. Pada sisi lain juga menunjukkan bahwa lembaga pendidikan tahfidz Al-Qur'an diharapkan menjadi agent of change dalam pembangunan masyarakat di Sulawesi Selatan, khususnya di Bone dan mampu membaca peluang dan tantangan masyarakat di tengah arus era globalisasi yang harus mendapatkan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat Bone.

Selain hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis tahfidz Al-Qur'an di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Bone dan sekitarnya, juga dapat berkontribusi pada peneliti selanjutnya untuk menggali potensi masyarakat muslim dalam meningkatkan pendidikan Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, B. (2021). *Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skills) Di Usia Remaja Melalui Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Sekolah*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Agama, K. (2020). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an*.
- Agung Sasongko. (2021). Jumlah Penghafal Alquran Terus Bertambah. *REPUBLIKA.CO.ID, Jakarta*.
- Al Hafiz, M. M., Yusof, M. F., Ghazali, M. A., & Sawari, S. S. M. (2016). Descriptive qualitative teaching method of memorization in the institution of Tahfiz al-Quran wal Qiraat Pulau Condong and the students' level of academic excellence. *Mediterranean Journal of Social*

Sciences, 7(1 S1), 79.

- Amalia, E. (2022). *Program Pembinaan Tahfizh Qur'an Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Untuk Mengembangkan Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SMPN 5 Kota Serang*. UIN SMH BANTEN.
- Arifin, B., & Setiawati, S. (2021). Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4886–4894.
- Ashroriyah, I. A. (2022). *Wawancara, Pengelola Lembaga Tahfidz*.
- Brader, T., & Marcus, G. E. (2013). *Emotion and political psychology*.
- Creswell, J. W., Hanson, W. E., Clark Plano, V. L., & Morales, A. (2007). Qualitative research designs: Selection and implementation. *The Counseling Psychologist*, 35(2), 236–264.
- Hasni, Y. (2010). Jumlah Penghafal Alquran Indonesia Terbanyak di Dunia. *Republika.Co.Id*.
- Hidayah, N. (2016). Strategi pembelajaran tahfidz al-qur'an di lembaga pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–81.
- Islam, S. P. (2021). Semangat Masyarakat Untuk Membuat Rumah Tahfidz. *Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Kabupaten Gianyar*.
- Juhji, J., & Rachman, M. S. (2015). Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Bagi Remaja Kurang Mampu. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(2), 169–180.
- Kaligis, F., Wiguna, T., & Widyawati, I. (2009). Efektivitas Pelatihan Kecakapan Hidup terhadap Citra Diri Remaja. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 59(3), 100–106.
- Latifah, A., Nurasih, W., Rasidin, M., & Witro, D. (2021). Pembelajaran tahfidz dengan metode talaqqi via aplikasi zoom dan whatsapp (Studi kasus setoran online rumah tahfidz SMP Ma'arif NU 1 Wanareja). *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–12.
- Manullang, S. O., Mardani, M., & Aslan, A. (2021). The Effectiveness of Al-Quran Memorization Methods for Millennials Santri During Covid-19 in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 195–207.
- Mardianty. (2022). *Wawancara, Penghafal Al-Qur'an*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological research methods*. Sage publications.
- Mughni, A. R. A., Suhardini, A. D., & Afrianti, N. (2022). the Analisis Manajemen Program Kafana di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah. *Bandung Conference Series: Islamic Education*,

2(1), 147–155.

- Muhammad, J. (2022). Hafiz di Bone Meriahkan HUT Kemerdekaan RI dengan Simaan Al-Qur'an 30 Juz. *Sindonews.Com*.
- Nelson-Jones, R. (2013). Practical counselling and helping skills: text and activities for the lifeskills counselling model. *Practical Counselling and Helping Skills*, 1–528.
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi sebagai kecakapan hidup abad 21 pada mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40.
- Nurzannah, N., & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an. *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–53.
- Nuzula, S. F., Maskuri, M., & Santoso, K. (2021). Efektivitas Metode Tabarak Dalam Menghafal Surat An-Naba Anak Usia 3 Tahun Di Rumah Tahfidz Balita Dan Anak Kota Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 139–146.
- Pierce, J. J. (2021). Emotions and the policy process: enthusiasm, anger and fear. *Policy & Politics*, 49(4), 595–614.
- Priatna, T., Nurhamzah, N., Suryana, Y., & Nurdiansah, N. (2020). Developing management of Quran memorization institutions through the web system. *International Journal of Advanced Trends in Computer Science and Engineering*, 9(1), 465–468.
- Rachma, F. (2020). Jumlah Penghafal Al Qur'an di Indonesia Terus Bertambah. *BERITAMAGELANG.ID*.
- Rama, H. (n.d.). Dukung Pembangunan Rumah Tahfidz, Ade Yasin Ingin Cetak 1.000 Hafidz Alquran. *WARTAKOTALIVE.COM, CIBUNGBULANG Artikel Ini Telah Tayang Di WartaKotalive.Com Dengan Judul Dukung Pembangunan Rumah Tahfidz, Ade Yasin Ingin Cetak 1.000 Hafidz Alquran Di Kabupaten Bogor, <https://wartakota.tribunnews.com/2021/06/10/Dukung-Pembangunan-Ruma>*.
- Rossidah, A., Hidayah, A. K., Fernandez, S., & Sonita, A. (2021). Pengembangan Aplikasi Monitoring Hasil Belajar Santri Berbasis Android (Study Kasus Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu). *Journal Innovation Informatics (JII)*, 1(1), 10–15.
- Samuel, D. (2015). Antusiasme guru dalam program pengembangan kompetensi pedagogik dan determinannya. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1).
- Setiawan, A., & Rasyidi, A. (2020). Contribution of Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an in Responding to the Digital Era in South Borneo. *Borneo International Journal of Islamic Studies*, 2, 155–175.
- Shawmi, A. N. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Sains di

- SD/MI. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 240–252.
- Sofyan, M. (2015). The development of tahfiz qur'an movement in the reform era in indonesia. *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage*, 4(1), 115–136.
- Supriatna, M. (2007). Pengembangan kecakapan hidup di sekolah. *Diakses Dari: Http://File.Upi. Edu*.
- Susianti, C. (2017). Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 1–19.
- Viegas, C., & Alikhani, M. (2021). Entheos: A Multimodal Dataset for Studying Enthusiasm. *Findings of the Association for Computational Linguistics: ACL-IJCNLP 2021*, 2047–2060.
- Wasi, I. (2023). 693 Penghafal Al- Qur'an Simaan Akbar Serentak di HJB Bone. *Fajar*.
- Wenström, S., Uusiautti, S., & Määttä, K. (2018). “ The force that keeps you going”: Enthusiasm in vocational education and training (VET) teachers' work. *International Journal for Research in Vocational Education and Training (IJRVET)*, 5(4), 244–263.
- Winona. (2022). *Wawancara, Penghafal Al-Qur'an*.